

BERBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI WISATAWAN MENGUNJUNGI OBJEK WISATA DI KABUPATEN LANGKAT

Oleh :

Muhammad Halfi Indra Syahputra

Politeknik Pariwisata Medan

Email : muhammadhalfi@gmail.com

Article Info

Article History :

Received 15 May - 2022

Accepted 29 May - 2022

Available Online

30 May - 2022

Abstract

Forest preservation really needs to be maintained where forests have many benefits for human life, one of which is the use of environmental services, tourism, such as the location that is the object of this research, where Langkat Regency has a tourist attraction that is motivated by the beauty of nature and its forests. This type of research uses associative quantitative descriptive method. Associative quantitative research method is research that aims to determine the effect or relationship between two or more variables. Where based on the research results the relationship between the variables in this study it can be concluded that attractions, facilities, and accessibility are very influential and simultaneously interrelated to the decision to visit.

Keyword :

Factor, Influence,

Decision To Visit

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Atraksi wisata yang diterangkan menurut Peraturan Pemerintah No. 24/1979 menjelaskan bahwa objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk wisata. Kabupaten Langkat terdapat kegiatan yang menarik untuk dikunjungi sebagai atraksi wisata ataupun untuk menambah wawasan yaitu rehabilitasi orang utan yang semakin menuju kepunahan, Tangkahan yaitu tempat dimana terdapat banyak satwa liar terutama gajah, trekking yaitu mengelilingi wilayah gunung Leuser maupun mandi air terjun dan berendam air bebarang.

Dimana fasilitas adalah sumber daya alam maupun sumber daya buatan dimana dibutuhkan oleh wisatawan yang menjadi tujuan mereka untuk berwisata. Semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara

waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, sehingga mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut. Ketersediaan fasilitas wisata dan pelayanan merupakan komponen yang tidak kalah penting untuk mendorong keinginan wisatawan untuk mengunjungi dan merasakan objek wisata.

Aksesibilitas dalam mencapai daerah wisata tersebut baik berupa jalan yang menghubungi maupun informasi terkait objek wisata. Dapat dilihat bahwa jalan yang menghubungi sangat prihatin dan perlu perhatian karena banyak yang rusak begitu juga dengan akses informasi yang masih terbatas, walaupun adanya sarana telekomunikasi tapi pada daerah tertentu masih tidak memiliki koneksi yang baik.

Aksesibilitas dalam mencapai daerah wisata tersebut baik berupa jalan yang menghubungi maupun informasi terkait objek wisata. Dapat dilihat bahwa jalan yang menghubungi sangat prihatin dan perlu perhatian karena banyak yang rusak begitu

juga dengan akses informasi yang masih terbatas, walaupun adanya sarana telekomunikasi tapi pada daerah tertentu masih tidak memiliki koneksi yang baik.

Atraksi, aksesibilitas sangat mempengaruhi terhadap minat mengunjungi dari wisatawan, tetapi apakah atraksi dan aksesibilitas yang ada sudah dalam kategori sangat baik apa tidak. Kabupaten Langkat yang berada di Provinsi Sumatera yang memiliki objek wisata yang sangat dikenal baik di dalam wilayah provinsi Sumatera Utara maupun luar daerah Sumatera Utara, bahkan beberapa objek di Kabupaten Langkat ini sudah ada yang dikenal hingga mancanegara seperti objek wisata Tangkahan dan Bukit Lawang, dimana keberadaan pengunjung dari mancanegara ini menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan local yang ingin berinteraksi dengan pengunjung dari mancanegara.

Berdasarkan dari latar belakang diatas apakah objek wisata yang ada di Kabupaten Langkat ini dapat mempertahankan tingkat kunjungannya, dilihat dari beberapa faktor pendukung seperti atraksi, fasilitas dan aksesibilitas yang dimiliki.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Kepariwisata dan Pariwisata

Menurut etimologi kata, pariwisata berasal dari dua suku kata Bahasa sansekerta, “pari” yang berarti banyak atau berkali-kali dan “wisata” yang berarti perjalanan atau bepergian. Jadi, pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali. Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Menurut (Trisiantari & Sumantri, 2016), pariwisata adalah serangkaian kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan

atau keluarga atau kelompok dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan melakukan kunjungan wisata dan bukan untuk bekerja atau mencari penghasilan di tempat tujuan. Kunjungan yang dimaksud bersifat sementara dan pada waktunya akan kembali ke tempat tinggal semula. Hal ini memiliki dua elemen yang penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan dengan berbagai aktivitas wisatanya.

(Heriawan, 2004) mengomentari hal tersebut dengan pengertian bahwa tidak semua orang yang melakukan perjalanan dari suatu tempat (tempat asal) ke tempat lain termasuk kegiatan wisata. Perjalanan rutin seseorang ke tempat bekerja walaupun mungkin cukup jauh dari segi jarak tentu bukan termasuk kategori wisatawan, dengan kata lain kegiatan pariwisata adalah kegiatan bersenang-senang (*leisure*) yang mengeluarkan uang atau melakukan tindakan konsumtif.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan daerah tujuan wisata yang juga disebut destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang didalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan..

Permintaan Pariwisata

Permintaan pariwisata berpengaruh terhadap semua sektor perekonomian yaitu lain perorangan (individu), usaha kecil menengah, perusahaan swasta, dan sektor pemerintah (Stabler et al., 2009). Data vital yang dapat dijadikan indikator permintaan wisatawan akan suatu daerah wisata adalah (Budihatmojo & Nugroho, 2021 dalam Putik, 2008) : 1. Jumlah atau kuantitas wisatawan yang datang. 2. Alat transportasi apa saja yang digunakan sehubungan dengan kedatangan wisatawan tersebut. 3. Berapa lama waktu tinggalnya dan berapa jumlah uang yang dikeluarkan. Pilihan individu dan anggaran belanja merupakan determinan dari permintaan pariwisata.

Kepuasan maksimum berada pada Titik D karena pada titik tersebut kurve indifferen I menyinggung budget line TG. Seseorang

dengan preferensi yang lebih kuat terhadap pariwisata akan mengambil kombinasi sebelah kiri titik D, sedangkan seseorang yang lebih banyak mengkonsumsi barang lain akan memiliki kurva indiferen yang bersinggungan dengan TG ke arah kanan titik D (Stabler et al., 2009).

Atraksi Wisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata pasal 1 ayat 5 menyebutkan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Keadaan alam, flora dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumber daya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Daya tarik atau atraksi wisata menurut (M. dalam Yoeti, 2017) adalah segala sesuatu yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung pada suatu daerah tujuan wisata seperti; (a) Atraksi Alam: pemandangan, pemandangan laut, pantai, cuaca dan keadaan geografis destinasi tersebut (*Natural attraction: landscape, seascape, beaches, climate and other geographical features of the destination*), (b) Atraksi Budaya: sejarah dan folklore, agama, kesenian dan kegiatan khusus, (*Cultural attraction: history and folklore, religion, art and apecial events, festivals*) (c) Atraksi sosial: tradisi (cara hidup), populasi penduduk, bahasa, kesempatan berbaur dalam kehidupan sosial (*Social attraction: he way of life, the residen populations, languages, opportunities for social encounters*), (d) Atraksi Buatan: gedung bersejarah dan arsitektur modern, taman, kebun, pelabuhan dan sebagainya (*Built attraction: building, historic, and modern architecture, monument, parks, gardens, marina, etc*).

Aksesibilitas

(Abdulhaji & Yusuf, 2017) menyatakan bahwa aksesibilitas adalah merupakan salah satu aspek penting yang mendukung pengembangan pariwisata, karena menyangkut pengembangan lintas sektoral. Tanpa dihubungkan dengan jaringan transportasi tidak mungkin sesuatu obyek wisata mendapat kunjungan wisatawan.

Obyek wisata merupakan akhir perjalanan wisata dan harus memenuhi syarat aksesibilitas, artinya objek wisata harus mudah dicapai dan dengan sendirinya juga mudah ditemukan.

Wisatawan

Wisatawan adalah orang-orang yang melakukan kegiatan wisata (Undang-Undang nomor 10 tahun 2009). Jadi menurut pengertian ini, semua orang yang melakukan perjalanan wisata dinamakan wisatawan. Apapun tujuannya yang penting, perjalanan itu bukan untuk menetap dan tidak untuk mencari nafkah ditempat yang dikunjungi. Pacific Area Travel Association memberi batasan bahwa wisatawan sebagai orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dalam jangka waktu 24 31 jam dan maksimal 3 bulan di dalam suatu negeri yang bukan negeri di mana biasanya ia tinggal, mereka ini meliputi: 1. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bersenangsenang, untuk keperluan pribadi atau untuk keperluan kesehatan. 2. Orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan untuk bisnis, pertemuan, konferensi, musyawarah atau sebagai utusan berbagai badan/organisasi. 3. Pejabat pemerintahan dan militer beserta keluarganya yang di tempatkan di negara lain tidak termasuk kategori ini, tetapi bila mereka mengadakan perjalanan ke negeri lain, maka dapat digolongkan wisatawan.

Menurut (Pendit, 2013), wisatawan dapat dibedakan lagi menjadi: 1. Wisatawan Internasional (Mancanegara) adalah orang yang melakukan perjalanan wisata diluar negerinya dan wisatawan didalam negerinya. 2. Wisatawan Nasional (Domestic) adalah penduduk Indonesia yang melakukan perjalanan di wilayah Indonesia diluar tempatnya berdomisili, dalam jangka waktu sekurang-kurangnya 24 jam atau menginap kecuali kegiatan yang mendatangkan nafkah ditempat yang dikunjungi.

Fasilitas

Menurut (Sammeng, 2001) salah satu hal penting untuk mengembangkan pariwisata adalah melalui fasilitas (kemudahan). Tidak jarang wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah atau negara, karena tertarik oleh kemudahan-kemudahan yang bias diperoleh melalui fasilitas. Menurut (O. A. Yoeti, 2003) fasilitas wisata adalah semua fasilitas yang fungsinya memenuhi kebutuhan wisatawan yang tinggal untuk sementara waktu di daerah tujuan wisata yang dikunjunginya, dimana mereka dapat santai menikmati dan berpartisipasi dalam kegiatan yang tersedia di daerah tujuan wisata tersebut.

3. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif *asosiatif*. Metode penelitian kuantitatif *asosiatif* adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variable atau lebih. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban dari kuesioner yang diberikan kepada responden, sedangkan data sekunder yaitu data-data seperti jumlah kunjungan wisatawan serta informasi yang diperoleh dengan cara observasi langsung wisatawan yang berkunjung ke objek wisata di Kabupaten Langkat.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Data yang diperoleh berupa jawaban dari responden terhadap pertanyaan atau butir-butir yang diajukan. Butir-butir yang baik adalah sebagai berikut :

- Butir-butir harus relevan atau terikat dengan apa yang diukur
- Butir-butir harus ringkas
- Butir-butir tidak membingungkan

- Butir-butir yang bagus harus memuat satu pikiran

Kuesioner sebagian besar digunakan dalam melakukan penelitian kuantitatif, dimana peneliti ingin mendapatkan profil keseluruhan untuk dapat menghitung frekuensi kemunculan pendapat, sikap, pengalaman dan proses, perilaku atau prediksi. Melalui kuesioner, responden diminta untuk menjawab pertanyaan tentang fakta, sikap, keyakinan, perilaku dan pengalaman sebagai karyawan dalam suatu perusahaan sesuatu dengan topik yang akan diteliti. Pendistribusian kuesioner juga bisa melalui berbagai media seperti email, pos atau diisi langsung dengan responden. Keuntungan lain dari penggunaan instrumen kuesioner adalah mampu mengumpulkan tanggapan dari sejumlah relatif besar responden yang tersebar terutama lokasi terpencil untuk dapat membuat profil dan memetakan kondisi karyawan yang ada.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kelayakan Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas menggunakan pengujian construct validity yang dilakukan dengan teknik korelasi antar skor butir pernyataan dalam suatu variabel yang diamati dengan skor totalnya, dengan menggunakan rumus korelasi product moment dengan level signifikansi 5% dari nilai kritisnya. Untuk mengetahui validitas butir-butir kuesioner dapat diuji dengan menggunakan korelasi product momen seperti yang dikemukakan Arikunto (2012) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum X$: Jumlah skor total distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor X dan Y

N : Jumlah responden

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor distribusi Y

Besarnya r hitung dikonsultasikan pada rtabel dengan batas signifikan 5%. Apabila didapat r hitung > rtabel maka butir pernyataan tergolong valid dan demikian sebaliknya.

Berikut hasil perhitungan validitas untuk seluruh butir item pernyataan dengan menggunakan IBM SPSS 26. Apabila didapat

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan tergolong valid dan demikian sebaliknya.

Tabel Validitas Butir Item Pernyataan

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Interpretasi
Atraksi	0.757	0.1966	Valid
	0.691		Valid
	0.622		Valid
	0.740		Valid
	0.665		Valid
	0.752		Valid
	0.725		Valid
Fasilitas	0.560		Valid
	0.834		Valid
	0.720		Valid
	0.741		Valid
	0.532		Valid
Aksesibilitas	0.694		Valid
	0.813		Valid
	0.711		Valid
	0.645		Valid
	0.711		Valid
	0.592		Valid
	0.714		Valid
Keputusan Mengunjungi	0.608		Valid
	0.675		Valid
	0.665		Valid
	0.756		Valid
	0.803		Valid
	0.662		Valid
	0.723		Valid
	0.624		Valid

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

Tabel merupakan hasil perhitungan validitas dengan menggunakan IBM SPSS

Dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan masuk dalam kategori valid.

Uji Reliabilitas

Berikut hasil perhitungan reliabilitas untuk seluruh butir item pernyataan.

Tabel Nilai Cronbach's Alpha

Variabel	Nilai Cronbach's Alpha	Interpretasi
Atraksi	0.832	Reliabel
Fasilitas	0.702	Reliabel
Aksesibilitas	0.822	Reliabel
Keputusan mengunjungi	0.841	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel hasil pengujian terhadap responden diperoleh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0.60. Artinya instrumen penelitian yang digunakan adalah reliabel. Jadi

dapat disimpulkan semua item pernyataan pada kuesioner mempunyai ketetapan, kestabilan atau konsistensi yang sangat tinggi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-

Score dan diasumsikan normal. Penerapan pada uji Kolmogorov Smirnov adalah bahwa jika signifikansi di bawah 0,05 berarti data yang akan diuji mempunyai perbedaan yang signifikan dengan data normal baku, berarti data tersebut tidak normal.

Tabel Output Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.25098000
Most Extreme Differences	Absolute		.166
	Positive		.166
	Negative		-.135
Test Statistic			.166
Asymp. Sig. (2-tailed)			.000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.062 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.004
		Upper Bound	.008

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

Pada Tabel output nilai Monte Carlo Sig. (2 tailed). sebesar $0.062 > 0.05$. Intepretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Berdasarkan hasil analisis, disimpulkan residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Nilai VIF dan Tolerance adalah indikasi kuat yang dipakai untuk menyimpulkan fenomena terjadinya interkorelasi variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Dan sebaliknya maka dapat disimpulkan dengan tegas pula bahwa multikolinearitas telah terjadi dalam model.

Tabel Output Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.853	.297		2.871	.005		
	AVE_AW	1.253	.258	1.259	4.853	.000	.065	15.369
	AVE_F	.549	.086	.560	6.400	.000	.572	1.749
	AVE_AKS	-1.011	.261	-1.033	-3.870	.000	.061	16.267

a. Dependent Variable: AVE_KM

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

Dari nilai tolerance dan VIF pada Tabel dapat dilihat tidak terdapat multikolinieritas dalam model karena seluruh variabel mempunyai nilai VIF kurang dari 10.

Pengujian Hipotesis

Analisis Regresi Berganda

Untuk mengetahui pengaruh atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap keputusan mengunjungi baik secara parsial maupun secara simultan dilakukan dengan uji regresi berganda dari hasil pengolahan data SPSS, seperti terlihat pada Tabel.

Tabel Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.853	.297		2.871	.005
	AVE_AW	1.253	.258	1.259	4.853	.000
	AVE_F	.549	.086	.560	6.400	.000
	AVE_AKS	1.011	.261	1.033	3.870	.000

a. Dependent Variable: AVE_KM

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

Tabel menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan keputusan mengunjungi yang dipengaruhi oleh atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas adalah :

$$Y = 0.853 + 1.253X_1 + 0.549X_2 + 1.011X_3$$

Dari persamaan diatas dapat dianalisis beberapa hal, antara lain :

- a. Nilai konstanta sebesar 0.853 menjelaskan bahwa jika nilai atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas sama dengan 0 ($X_{1,2,3}=0$), maka nilai keputusan mengunjungi adalah 0.853.
- b. Nilai koefisien regresi variabel atraksi adalah 1.253, artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka akan keputusan mengunjungi akan meningkat sebesar 1.253 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- c. Nilai koefisien regresi variabel fasilitas adalah 0.549, artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka keputusan mengunjungi akan meningkat sebesar 0.549 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel aksesibilitas adalah 1.011, artinya jika terjadi peningkatan sebesar 1 satuan, maka keputusan mengunjungi akan meningkat sebesar 1.011 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap.

Pengujian Secara Parsial (Uji t)

- a. Variabel Atraksi (X_1)
Sebelum melakukan pengujian, hipotesis dirancang dalam bentuk hipotesis penelitian dan hipotesis

statistik. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

H_0 : Atraksi tidak berpengaruh terhadap keputusan mengunjungi.

H_1 : Atraksi berpengaruh terhadap keputusan mengunjungi

Hipotesis dalam bentuk model statistik :

H_0 : $\beta = 0$

H_1 : $\beta_j \neq 0$

Kaidah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Nilai t_{hitung} berdasarkan Tabel 4.5 adalah 4.853 dan nilai t_{tabel} adalah 1.98. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh $t_{hitung} (4.853) > t_{tabel} (1.98)$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan atraksi berpengaruh terhadap keputusan mengunjungi.

b. Variabel Fasilitas (X_2)

Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

H_0 : Fasilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan mengunjungi.

H_2 : Fasilitas berpengaruh terhadap pemilihan keputusan mengunjungi.

Hipotesis dalam bentuk model statistik :

H_0 : $\beta = 0$

H_2 : $\beta_j \neq 0$

Kaidah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima

2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Nilai t_{hitung} berdasarkan Tabel 4.5 adalah 6.400 dan nilai t_{tabel} adalah 1.98. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh $t_{hitung} (6.400) > t_{tabel} (1.98)$, sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Berdasarkan hasil ini

maka dapat disimpulkan fasilitas berpengaruh terhadap keputusan mengunjungi.

c. Variabel Aksesibilitas (X_3)

Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

H_0 : Aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan mengunjungi.

H_3 : Aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan mengunjungi.

Hipotesis dalam bentuk model statistik :

$H_0 : \beta = 0$

$H_3 : \beta_j \neq 0$

Kaidah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Nilai t_{hitung} berdasarkan Tabel 4.5 adalah 3.870 dan nilai t_{tabel} adalah 1.98. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh t_{hitung} (3.870) > t_{tabel} (1.98), sehingga H_0

ditolak dan H_3 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan mengunjungi.

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Sebelum melakukan pengujian, hipotesis dirancang dalam bentuk hipotesis penelitian dan hipotesis statistik. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut.

H_0 : Atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap keputusan mengunjungi.

H_5 : Atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan mengunjungi

Hipotesis dalam bentuk model statistik

$H_0 : \beta = 0 ;$

$H_5 : \beta \neq 0$

Kaidah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

- 1) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Tabel Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	8.601	3	2.867	44.137	.000 ^b
Residual	6.236	96	.065		
Total	14.837	99			

a. Dependent Variable: AVE_KM

b. Predictors: (Constant), AVE_AKS, AVE_F, AVE_AW

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

Nilai F_{hitung} berdasarkan Tabel 4.6 adalah 44.137 dan nilai F_{tabel} adalah 2.47. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh F_{hitung} (44.137) > F_{tabel} (2.47), sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas sustainability berpengaruh secara simultan terhadap keputusan mengunjungi.

Pengujian hipotesis juga dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas. Kaidah pengujian hipotesis adalah jika $Sig \leq \alpha$, maka H_0 ditolak dan jika $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima. Berdasarkan Tabel 4.9, nilai Sig adalah 0.000. Nilai tersebut dibandingkan dengan α (0.05) sehingga diperoleh Sig (0.000) < α (0.05), sehingga H_0 ditolak dan H_5

diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas berpengaruh secara simultan terhadap keputusan mengunjungi.

Pengujian Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas dengan keputusan mengunjungi. Sedangkan koefisien determinasi (R^2) berguna untuk mengetahui sejauh mana variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas. Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel R Square
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.761 ^a	.580	.567	.25487

a. Predictors: (Constant), AVE_AKS, AVE_F, AVE_AW

Sumber: Hasil Olahan Penulis (2022)

Berdasarkan Tabel dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,567. Artinya besar pengaruh variabel atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas terhadap keputusan mengunjungi adalah 56.70% sedangkan sisanya 43,30% lagi dijelaskan oleh faktor lain diluar penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan serta analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai Berbagai Faktor Yang Mempengaruhi Wisatawan Mengunjungi Objek Wisata Di Kabupaten Langkat. telah dijelaskan pada BAB sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Hasil pengujian hipotesis Variabel Atraksi (X_1) Nilai t_{hitung} berdasarkan 4.853 dan nilai t_{tabel} adalah 1.98. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh t_{hitung} (4.853) > t_{tabel} (1.98), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan atraksi berpengaruh terhadap keputusan mengunjungi.
- Hipotesis Variabel Fasilitas (X_2) Nilai t_{hitung} adalah 6.400 dan nilai t_{tabel} adalah 1.98. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh t_{hitung} (6.400) > t_{tabel} (1.98), sehingga H_0 diterima dan H_2 ditolak. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan fasilitas berpengaruh terhadap keputusan mengunjungi.
- Hipotesis Variabel Aksesibilitas (X_3) jika - $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak nilai t_{hitung} adalah 3.870 dan nilai t_{tabel} adalah 1.98. Nilai tersebut dibandingkan sehingga diperoleh t_{hitung} (3.870) > t_{tabel} (1.98), sehingga H_0 ditolak dan H_3 diterima. Berdasarkan hasil ini maka dapat

disimpulkan aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan mengunjungi.

6. REFERENSI

- Abdulahji, S., & Yusuf, I. S. H. (2017). Pengaruh atraksi, aksesibilitas dan fasilitas terhadap citra objek wisata Danau Tolire Besar di Kota Ternate. *Humano: Jurnal Penelitian*, 7(2), 134–148.
- Budihatmojo, H., & Nugroho, S. B. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Objek Wisata Air Terjun Colo di Kabupaten Kudus. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(3), 111–118.
- Heriawan, R. (2004). *Peranan dan dampak pariwisata pada perekonomian Indonesia: suatu pendekatan model IO dan Sam*.
- Kebudayaan, D., & Indonesia, P. R. (2009). Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. *Departemen Kebudayaan Dan Pariwisata Republik Indonesia, Jakarta*.
- Pendit, M. G. M. (2013). *Alih Kode dan Campur Kode Dalam Interaksi Sosial Antara Pedagang Pasar Seni Dengan Wisatawan Di Tanah Lot Bali*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawala pariwisata*. Balai Pustaka.
- Stabler, M. J., Papatheodorou, A., & Sinclair, M. T. (2009). *The economics of tourism*. Routledge.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (25th ed.). ALFABETA.
- Triyantari, N. K. D., & Sumantri, I. M. (2016). Model pembelajaran kooperatif integrated reading composition berpola lesson study meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(2), 203–211.

- Yoeti, M. dalam. (2017). Pengembangan Potensi Pantai Echo Beach Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 7–11.
- Yoeti, O. A. (2003). *Tours and travel Marketing*. Jakarta: Pradnya Paramita.